

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kepastian akan datangnya globalisasi ekonomi tidak dapat kita hindari. Globalisasi ditandai dengan semakin terbukanya pasar antar negara dan semakin cepatnya arus perdagangan barang dan jasa. Keadaan ini akan semakin memperketat persaingan dalam perdagangan internasional, karena hambatan masuk ke suatu negara akan semakin tipis. Hambatan-hambatan dalam perdagangan seperti pajak, quota dan hambatan-hambatan perdagangan lainnya dihapuskan yang melahirkan perdagangan dunia tanpa batas. Pengertian paling mendasar dari proses globalisasi adalah perluasan dan pendalaman integrasi pasar barang, jasa dan keuangan antar negara-negara di dunia. Dalam dasawarsa terakhir ini proses globalisasi dan integrasi telah mengalami akselerasi karena dorongan universal untuk liberalisasi dan perubahan teknologi pada berbagai bidang sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap akselerasi internasional produksi dan distribusi. Perkembangan pasar internasional sangat mempengaruhi pilihan kebijakan domestik, baik menyangkut produksi maupun harga. Hal tersebut terjadi karena perumusan kebijakan harga domestik akan mempertimbangkan aspek pasar internasional.

Penerapan kebijakan perdagangan biasanya untuk melindungi produksi

exchange rates. Namun kebijakan tarif proteksi mempunyai kelemahan bahwa konsumen dipaksa mengkonsumsi barang-barang dalam negeri yang lebih rendah kualitasnya, sebaliknya produsen menjadi manja.

Tingkat daya saing suatu produk di dalam perdagangan Internasional tidak lagi hanya ditentukan oleh perbedaan harga, tetapi juga lebih ditentukan oleh aspek-aspek lain, seperti: Kualitas, penampilan produk, warna, bentuk, pelayanan purna jual (*service after sale*) dan sebagainya. Daya saing internasional diperlukan bukan hanya untuk dapat melakukan penetrasi pasar di pasar internasional tetapi juga dapat untuk bersaing di pasar dalam negeri. Kecenderungan percepatan liberalisasi secara regional baik pada AFTA maupun APEC menjadikan upaya peningkatan daya saing menjadi sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi

Ekspor mendapat prioritas utama pemerintah karena tujuan ekspor tidak saja untuk memperoleh devisa negara dalam jumlah besar. Akan tetapi dengan ekspor diharapkan dapat digunakan untuk mengimpor kebutuhan pokok yang diperlukan, terutama untuk mengimpor barang-barang yang diperlukan dalam pembangunan. Barang-barang tersebut misalnya berupa barang modal, mesin-mesin dan juga bahan baku dan barang setengah jadi yang diperlukan untuk industri-industri dalam negeri.

Krisis ekonomi yang melanda dunia dan berdampak juga pada Indonesia pada tahun 1997 telah membawa akibat yang sangat serius terhadap kinerja perekonomian Indonesia, terutama pada sektor manufaktur. Pada era

Memasuki dekade 80-an hingga sebelum krisis, pertumbuhan ekspor manufaktur menunjukkan trend penurunan yang semakin signifikan. Pada periode tahun 1989 – 1993 rata-rata pertumbuhan ekspor turun menjadi 27%. Penurunan ini terus berlanjut, pada periode tahun 1994 – 1997 hanya tumbuh rata-rata 7% pertahun. Puncaknya adalah pada tahun 1998, pertumbuhan ekspor manufaktur mencapai titik nadir yaitu 0%.

Penurunan laju pertumbuhan ekspor manufaktur itu merefleksikan penurunan daya saing sektor tersebut baik di pasar luar negeri maupun untuk mempertahankan pasar domestik. Proses pemulihan ekonomi khususnya sektor manufaktur Indonesia dinilai paling lambat dibandingkan negara-negara lainnya yang terkena dampak dari krisis ekonomi global ini karena kompleksitas masalah yang dihadapi. Sektor manufaktur selain menghadapi restrukturisasi permodalan, persoalan perburuhan, kemampuan mengakses teknologi baik yang berada di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri, serta ancaman dari negara pesaing baru seperti Vietnam dan Bangladesh, yang berpotensi menggerogoti pasar ekspor manufaktur Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik memberi judul dalam penyusunan skripsi ini adalah: **“ANALISIS DAYA SAING KELOMPOK KOMODITI EKSPOR MANUFAKTUR INDONESIA TAHUN 1989**

B. BATASAN MASALAH

Untuk lebih memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan supaya tidak mengalami perluasan dalam pembahasan, maka penulisan skripsi ini hanya dibatasi pada variabel-variabel yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya meneliti daya saing dan kontribusi kelompok komoditi ekspor manufaktur Indonesia.
2. Periode penelitian dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2005
3. Penelitian dilakukan terhadap data tingkat ekspor komoditi kelompok komoditi manufaktur antara lain: kimia dan produk sertaanya, produk manufaktur bahan dasar, mesin dan peralatan transportasi, dan aneka jenis produk manufaktur lainnya

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat daya saing ekspor kelompok komoditi manufaktur Indonesia pada perdagangan internasional.
2. Seberapa besar kontribusi dari kelompok komoditi ekspor

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat daya saing kelompok komoditi ekspor manufaktur Indonesia pada perdagangan internasional.
2. Menganalisis tingkat daya saing kelompok komoditi ekspor manufaktur (produk kimia dan sertaannya, produk manufaktur bahan dasar, produk mesin dan alat-alat transportasi dan aneka produk manufaktur lainnya) Indonesia pada semua benua di dunia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kelompok komoditi ekspor manufaktur terhadap total ekspor Indonesia.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pemerintah diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan daya saing sektor manufaktur Indonesia pada perdagangan internasional.
2. Bagi peneliti, dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah didapat dari bangku perkuliahan berupa teoritis yang nantinya akan diterapkan dalam suatu kehidupan yang realistis dan sebagai salah satu syarat untuk